

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi menurut Kemenkes RI (2019) merupakan suatu keadaan seseorang jika mempunyai tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg pada pemeriksaan yang dilakukan berulang. Indonesia khususnya masyarakat kota lebih banyak penderita hipertensi karena gaya hidup yang modern, misalnya mengkonsumsi alkohol, makanan cepat saji dan kurang menjaga pola hidup sehat. Beberapa obat antihipertensi yang masuk kedalam Formularium Nasional tahun 2015 antara lain Metildopa, Nifedipin, Furosemid, Lisinopril, Candesartan, dan Rampiril.

Hipertensi gestasional yaitu peningkatan tekanan darah seseorang lebih dari 160/110 mmHg dan terjadi pada usia kandungan setelah 20 minggu tanpa protein urin (Karthikeyan, 2015). Hipertensi pada kehamilan juga menjadi salah satu penyebab kematian pada ibu melahirkan dan juga bisa menimbulkan efek yang serius pada saat melahirkan. Menurut Indhayani (2018) hipertensi pada kehamilan bisa terjadi karena salah satu faktor yaitu nullipara yang artinya pada usia kurang dari 20 tahun mengalami kehamilan, riwayat pasien hipertensi dalam keluarga dan juga terdapat faktor yang belum diketahui penyebabnya. Penggunaan obat - obatan pada ibu hamil perlu memperhatikan faktor fisika dan kimia obat, tidak hanya mempertimbangkan efek farmakokinetik, besar dosis yang diberikan, serta rute pemberian obat. Menurut Karthikeyan (2015) obat hipertensi yang paling aman digunakan pada kehamilan yaitu Metildopa, Nifedipin, Diuretik dan

Clonidin. Salah satu obat yang termasuk lini pertama yaitu Metildopa (Indhayani, 2018).

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil. Indhayani (2018) menyatakan bahwa dari 17 pasien (19,1%) menggunakan terapi nifedipin dan terdapat 4 pasien (4,49%) menggunakan terapi metildopa. Ristyaningsih dkk (2018) menyatakan bahwa sebanyak 44 pasien (51,8%) menggunakan terapi nifedipin dan hanya 2 pasien (2,6%) menggunakan terapi metildopa. Deb *et al* (2014) menyatakan bahwa sebanyak 43 pasien (35,06%) menggunakan terapi metildopa dan 25 pasien (20,77%) menggunakan terapi labetalol.

Berdasarkan data dari Rekam medik pasien di RSUD Kota Madiun selama tahun 2018 ibu hamil yang memeriksakan diri di Poli Kandungan RSUD Kota Madiun sebanyak 21 kasus mengalami hipertensi gestasional dan selama tahun 2019 terdapat 29 kasus hipertensi gestasional. Terjadi peningkatan kasus hipertensi selama 2 tahun terakhir pada ibu hamil sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan adalah tentang “Pola Penggunaan Obat Antihipertensi pada Ibu Hamil di Poli Kandungan RSUD Kota Madiun Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pola penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil di Poli Kandungan RSUD Kota Madiun Tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil di Poli Kandungan RSUD Kota Madiun tahun 2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Studi kasus yang diteliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang pola penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil di poli kandungan RSUD Kota Madiun

#### 2. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai pengembangan teori tentang ilmu kefarmasian terutama tentang teori penggunaan obat - obat antihipertensi pada ibu hamil.

#### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi masyarakat mengenai pola penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil.

#### 4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan sebagai landasan dan evaluasi dalam penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil di lingkungan RSUD Kota Madiun.